

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia. Maka dari itu, diperlukan sebuah sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu suatu sistem pendidikan yang memandang bahwa mutu merupakan salah satu tujuan utamanya. Dikarenakan pendidikan terjadi dilingkungan lembaga sekolah, maka peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi sangat penting dalam peningkatan mutu. (Erni Agustina, 2017)

Pendidikan mengupayakan agar manusia itu dapat berkembang dan mampu berdiri sendiri dari kemampuan atau potensi yang mereka miliki. Setiap individu perlu diberikan kemampuan juga kesempatan dalam mengembangkan kreatifitas dalam menunjang hidup individu tersebut, yang mana yaitu konsep, prinsip, tanggungjawab, dan keterampilan.

Dengan begitu manusia harus mengalami perkembangan – perkembangan dalam segala hal yang berhubungan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan individu untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggungjawab, dan membanggakan berbagai pihak. (Nanang Fatah, 2013)

Berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuan serta mewujudkan visi dan misinya terletak pada bagaimana manajemen dan kepemimpinan kepala madrasah, khususnya dalam menggerakkan dan memberdayakan berbagai komponen yang ada di sekolah. Dalam prosesnya, yaitu interaksi berkualitas yang dinamis antar kepala madrasah, guru, tenaga administrasi, dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas di sekolah dengan tuntutan globalisasi saat ini, perubahan masyarakat, serta kondisi dan lingkungannya.

Untuk membantu kinerja guru agar setiap program dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta sesuai dengan perencanaan maka diperlukan

pengawasan atau supervise oleh kepala madrasah. Supervisi merupakan tugas pekerjaan pokok dalam administrasi pendidikan dari kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Supervisi akademik yaitu proses kepemimpinan kepala madrasah dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu mengembangkan profesional guru khususnya dalam mengajar sesuai observasi dan analisis data secara teliti dan obyektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. (Gunawan, 2011)

Mengacu pada tujuan supervisi menurut (Leniwati & Yasir, 2017) yaitu membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar, peningkatan komitmen (*commitment*), dan kemampuan (*willingness*) serta motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan juga motivasi guru akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan akan lebih meningkat. (Yeeratte, 2018)

Supervisi akademik merupakan suatu pelaksanaan dalam membantu guru oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru paling utama dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Esensi dari supervisi akademik ini sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan suatu bentuk kerjasama dan membantu guru untuk mengembangkan skill/kemampuannya.

Melaksanakan supervisi akademik perlu membutuhkan perencanaan yang matang dan serius sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik, karena kemampuan ini penting bagi seorang kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik, perlu ditentukan model, teknik, pendekatan, dan metode yang tepat dengan kondisi dan potensi madrasah, tentukan tindak lanjut dari hasil pengawasan, yang semuanya perlu direncanakan sehingga tujuan pembinaan, metode dan kegiatan sehingga supervisi akademik berjalan dengan baik dan terstruktur. (Mintadji, 2015)

Uraian di atas menunjukkan bahwa pentingnya peran kepala madrasah dalam melaksanakan tugas supervisi akademik, karena kepala madrasah posisinya sangat sentral dalam mengelola lembaga madrasah, untuk itu dibutuhkan kemampuan supervisor yang mempunyai dengan target yang harus dicapai, selain mampu mengelola madrasah, kepala madrasah dituntut untuk mampu menerapkan supervise terhadap guru-gurunya agar meningkatnya mutu pembelajaran dilingkungan madrasah yang dipimpinnya.

Mutu pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus diperbaiki atau dibenahi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu kegiatan akademik yang dilakukan dengan berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang terpacu pada kaidah-kaidah ilmiah. Dalam hal ini guru perlu mengaktifkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode belajar.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sangat menentukan arah mutu pembelajaran yang dapat diperoleh peserta didik. Indikator mutu pembelajaran itu sendiri yaitu kesesuaian, pembelajaran yang bermutu juga mempunyai daya Tarik yang kuat, efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. (Abdurrahman, 2012)

Orang yang berada di jajaran utama dalam menentukan mutu pendidikan adalah guru. Karena guru adalah orang yang setiap hari selalu berhadapan dengan peserta didik. Maka dari itu diperlukan guru yang mempunyai kualitas.

Adanya supervise akademik diharapkan mampu mengembangkan kualitas guru serta mampu membuat situasi belajar mengajar yang lebih baik dan bermutu untuk membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan madrasah, membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran, misalnya membimbing guru yang belum paham menggunakan media

pembelajaran yang modern, serta membantu guru dalam menilai perkembangan siswa.

Banyak usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan kompetensi yang seharusnya dimiliki guru, bukan hanya pihak madrasah, pihak pemerintah pun ikut andil dalam membantu dengan mengadakan pelatihan maupun pembinaan secara individu dan kelompok. Strategi tersebut masih belum sepenuhnya terlaksana, banyak kendala atau masalah yang dihadapi yang pada akhirnya gaya pembelajaran masih monoton, kurang kreatif, masih menggunakan metode ceramah, RPP dan Silabus terkadang *copypaste* tidak melakukan pengembangan yang mampu merubah sesuai harapan semua pihak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2019 kondisi pendidik di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi diperoleh hasil wawancara bersama guru bagian kurikulum, bahwa sebagian besar tenaga pendidik yang ada sudah linier secara administrative.

Perekrutan tenaga pendidik di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi sudah terbilang cukup baik. Namun, ada sedikit beberapa masalah yang terkait dengan implementasi proses pembelajaran, dimana proses tersebut masih belum mencapai standar nasional.

Penyebab yang oleh berbagai faktor yang ada, diantaranya faktor penyajian materi yang belum mendapatkan fasilitas pendukung secara maksimal, contohnya ruang kelas yang tidak kedap suara sehingga masih terdengar suara-suara keributan dari luar kelas lain yang menyebabkan kurang efektifnya suatu proses pembelajaran.

Faktor selanjutnya terletak pada tenaga pendidik yang merujuk pada sebagian besar guru yang linier, hanya sebagian kecil guru yang dikatakan ideal dan memiliki kualitas tinggi. Selebihnya masih dinyatakan kurang atau kualitasnya rendah, karena hampir semua guru bertugas di beberapa sekolah luar yang tidak hanya terfokus di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi, dan

hanya sebagian kecil guru yang memilih untuk tetap fokus bertugas di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi tersebut.

Penyebab munculnya suatu masalah atau problematika yang terjadi dalam pendidikan salah satunya adalah adanya proses pengajaran yang hanya terfokus pada penguasaan penyampaian materi dari pada memberikan bekal terhadap siswa mulai dari sudut pandang kemampuan serta kompetensinya. Padahal pendidikan itu harus mampu membina dan membimbing peserta didik melalui proses pengajaran sehingga mereka mempunyai kompetensi sesuai kemampuan yang peserta didik miliki masing-masing.

Proses pembelajaran yang kerap terjadi diimplementasikan oleh guru saat ini tidak jauh dari metode ceramah, penugasan individu setelahnya dan latihan dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Masih banyak guru yang belum sepenuhnya memenuhi tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No. 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan, melakukan pelatihan dan melakukan pengabdian pada masyarakat.

Pembelajaran yang dilakukan masih cenderung bersifat pasif dan monoton, dimana peserta didik ini tidak banyak terlibat dalam proses pembelajaran yang hanya terfokus mendengarkan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas. Hal itulah yang menyebabkan hasil pengembangan diri yang diperoleh peserta didik tidak maksimal yang hanya terbatas pada pengembangan kognitif (intelektual) atau ilmu pengetahuan saja, dengan demikian, pembelajaran tersebut terlaksana kurang menjadikan peserta didik memiliki kemampuan dalam berfikir kritis, skill, terampil dalam komunikasi dan mandiri.

Rendahnya kualitas pembelajaran tersebut dapat diidentifikasi ke dalam beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya motivasi guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru, sehingga keinginan untuk meningkatkan kinerja menjadi sangat rendah. Pemantauan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah masih sangat terbatas. Kurangnya

bimbingan dan pelatihan yang lebih spesifik dan sesuai dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran juga dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kurangnya pengawasan dari kepala madrasah, karena seringkali kepala madrasah tidak berada disekolah, kurangnya perhatian kepada guru dan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas juga dapat menjadi pemicu rendahnya kualitas pembelajaran.

Selain hal itu, kondisi sarana prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran, juga bisa menjadi faktor penyebab berkualitas atau tidaknya suatu proses pembelajaran tersebut. Jika pendukung pembelajaran telah memadai, maka kemungkinan besar tingkat kualitas pembelajaran akan semakin lebih baik. Tanpa terkecuali, biaya juga menjadi pemicu tingkat kualitas pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah diharapkan lebih maksimal dalam membimbing guru untuk membantu dalam menentukan proses serta metode pembelajaran. Hal ini dapat mendorong guru lebih maksimal dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga pendidikan yang menjadi harapan bersama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu dengan salah satunya pengembangan sumber daya pendidikan dapat tercapai.

Guru biasa diperintahkan untuk mengumpulkan selembaran kertas yang berisi keluhan serta kendala dalam proses pembelajaran yang diberikan kepada kepala madrasah, dalam posisi tersebut kepala madrasah perlu menindaklanjuti dengan cara memanggil guru secara individu atau bisa dilakukan dengan berkelompok. Itulah pentingnya supervisi akademik untuk mengontrol proses pembelajaran supaya berjalan dengan baik.

Dari fenomena tersebut ada beberapa masalah yang mendasar perlu penelitian ketahui lebih dalam yaitu : Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah ? Bagaimana peningkatan mutu pembelajaran di madrasah? Dan bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang mutu pembelajaran guru yang ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu supervisi akademik kepala madrasah sehingga peneliti menetapkan judul **Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi.**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi.
2. Untuk Mendeskripsikan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi.
3. Untuk Mendeskripsikan Hubungan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dengan Peningkatan Mutu Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi penelitian yang berkaitan dengan hubungan supervisi akademik kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

a. Bagi Sekolah

Di harapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah, mengenai hubungan supervisi akademik kepala madrasah terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Selain itu, sebagai bahan evaluasi pelaksanaan supervise akademik oleh kepala madrasah.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada umumnya, dan bagi mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada khususnya.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah suatu wawasan, pengetahuan serta pengalaman peneliti, dan salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana.

E. Kerangka Berpikir

Pada umumnya kegiatan supervisi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Dalam Supervisi manajerial dilakukan berhubungan dengan administrasi yang ada di madrasah, sedangkan supervisi akademik ini lebih mengutamakan pada peningkatan kualitas dari pembelajaran di madrasah (Mudzakir, 2016)

Manajemen supervisi akademik di madrasah adalah proses dari seorang kepala madrasah sebagai bentuk rasa tanggungjawab sebagai salah satu tugasnya menjadi seorang pemimpin di lembaga pendidikan tersebut, dimana hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala madrasah.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa untuk mengimplementasikan supervisi akademik yang baik harus melalui tahap perencanaan yang baik dan benar sehingga konsep supervisi akademik yang didalamnya termasuk prinsip-prinsip supervisi akademik mampu dilaksanakan dengan baik dan benar pula. (Mintadji, 2015)

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab membina serta mengembangkan kemampuan guru dengan melakukan kegiatan supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik mutu pembelajaran yang diharapkan semua pihak akan meningkat yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan *output* madrasah.

Keberhasilan dalam pencapaian prestasi peserta didik yang tinggi sepenuhnya dipegang oleh guru, dengan adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien akan berdampak besar pada tingkat mutu pendidikan juga prestasi hasil belajar siswa yang tinggi. Sebagai komponen pendidikan yang berperan sebagai penentu atau ujung tombak pembelajaran, guru diharapkan mampu memiliki juga meningkatkan profesional yang baik dan kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas.

Maka dari itu guru dituntut untuk memiliki wawasan, pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih luas dan beragam. Peningkatan mutu dan kualitas seorang guru tidak dapat terlepas dari yang namanya peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang memiliki kemampuan yang jauh lebih tinggi dari pada guru dan staf pendidikan lainnya. Baik dari segi pendidikan maupun dari segi pengetahuan umum seorang guru. Kepala sekolah memiliki banyak peran diantaranya adalah sebagai supervisor akademik.

Supervise akademik bukan hanya sebatas pemantauan kepala sekolah dalam mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran, melainkan sebuah bimbingan, arahan dan bantuan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas juga mutu guru dari segi pembelajaran guna melahirkan guru yang professional.

Suatu system dalam pendidikan, supervise akademik kepala madrasah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran. Jika tanpa adanya pengawasan dari seorang pemimpin, kinerja termasuk pedagogic guru sulit ditingkatkan.

Kepala madrasah berperan penting serta mempunyai tanggungjawab tidak hanya dalam aspek manajerial dan operasional madrasah yang dipimpinya, melainkan sebagai pemimpin yang mampu mengayomi setiap guru dalam upaya terwujudnya peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat berimplikasi pada kualitas pencapaian prestasi peserta didik dan mutu pendidikan.

Atas dasar asumsi tersebut, penelitian dengan melakukan pendekatan kuantitatif ini mengkaji masalahnya dengan mengetahui bagaimana hubungan supervisi akademik di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi sebagai acuan awal yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Dari asumsi diatas, bahwa supervisi akademik yang ditugaskan kepada kepala madrasah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 yaitu bahwa pelaksanaan supervisi akademik terdiri dari tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. lain halnya dengan peningkatan mutu pembelajaran yang terdiri dari tiga aspek yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian hubungan variabel dapat dilihat dari indikator masing-masing variabel.

Variabel Penelitian menurut (Sugiyono,2014) menjelaskan bahwa suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu

variabel independen (variabel bebas) dan variabel Dependen (variabel terikat).

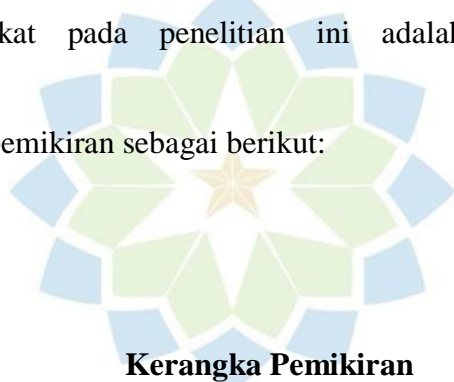
1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) variabel bebas pada penelitian ini adalah supervisi akademik kepala madrasah (X).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel Dependen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (variabel bebas). Variabel terikat pada penelitian ini adalah peningkatan mutu pembelajaran.

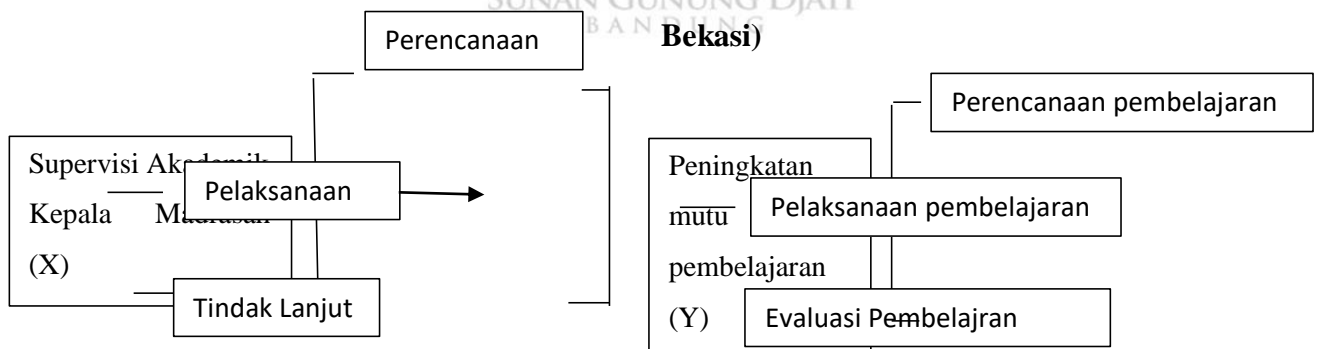
Skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



Kerangka Pemikiran

**HUBUNGAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH
DENGAN PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN
(Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Jamiatul Huda Kabupaten**

Bekasi)



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

F. Hipotesis

Berdasarkan sintesa teori, dari hasil penelitian yang relevan, serta kerangka berfikir peneliti, maka penenlitian dilakukan untuk mengetahui

bagaimana hubungan supervisi akademik kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran, maka dalam penelitian uji hipotesis ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Ha : “Terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi”.

Ho : “Tidak terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala madrasah dengan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Jamiatul Huda Kabupaten Bekasi”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan uraian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian David Trisaputra dengan judul “Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru Dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif Pada SMK Negeri 1 Magelang”.

Menunjukkan hasil pengujian hipotesis, yang membuktikan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hubungan signifikan ini memperlihatkan bahwa pengawasan kepala sekolah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan tinggi atau sangat kuat dengan kinerja guru.

2. Penelitian Urip Supriyadi (2011) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. (2) terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru. (3) terdapat pengaruh signifikan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. (4) terdapat pengaruh signifikan supervise kepala sekolah, motivasi berprestasi, dan iklim kerja sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru.

3. Penelitian Janur Teta (2011) dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Fasilitas Mengajar Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011”

Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa: (1) ada pengaruh positif yang signifikan antara supervise kepala sekolah terhadap guru SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun pelajaran 2010/2011. (2) ada pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas mengajar guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011. (3) ada pengaruh positif yang signifikan antara supervise kepala sekolah dan fasilitas mengajar guru terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2010/2011.

4. Penelitian Ulva Uswatun Hasanah (2014) Jurnal dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik Dan Kegiatan Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru”.

Menunjukkan hasil penelitiannya bahwa: terdapat pengaruh antara supervise akademik kepala sekolah dan kelompok kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SDN Sekecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang relevan dari keempat penulis tersebut bahwa, Penelitian yang dilakukan David Trisaputra berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada variabel kinerja guru Program Keahlian Otomotif, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan khusus pada variabel mutu pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Urip Supriyadi berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terletak pada variable pengawasan yang masih sangat umum sedangkan kegiatan supervisi akademik khusus kepada kegiatan pembelajaran. Perbedaan yang kedua, adalah pada kinerja guru yang masih sangat umum, sedangkan penelitian ini khusus kepada kegiatan kualitas pembelajaran.

Penelitian Janur Teta, untuk penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan. Perbedaan terletak pada variabel bebas yaitu fasilitas belajar dan variabel terikat yakni kinerja guru. Penelitian yang akan saya lakukan terspesifik pada Pelaksanaan Supervisi Akademik terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran.

Penelitian Ulva Uswatun Hasanah untuk penelitiannya dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat perbedaan diantaranya: perbedaan terletak pada variabel yang mengambil 2 variabel bebas (supervise akademik dan kegiatan kelompok guru) sedangkan penelitian yang akan saya lakukan hanya 1 variabel bebas (supervise akademik). Dan untuk variabel terikat juga terdapat perbedaan yaitu kinerja mengajar guru sedangkan penelitian saya lebih kepada peningkatan mutu pembelajaran.

